

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi.¹ Menurut Atmawardhana dalam Suswandi, efisiensi lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan. Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara.² Oleh karenanya, setiap perbankan secara mutlak perlu memegang prinsip efisiensi. Pada dasarnya prinsip efisiensi berarti menghindari segala bentuk pemborosan. Tidak pernah ada pembenaran untuk membiarkan pemborosan

¹ Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)*, (Bogor: SMART Publishing, 2013), 39.

² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

atau inefisiensi terjadi.³ Mengenai hal ini, ekonomi Islam berpegang teguh pada suatu prinsip, di mana Allah SWT, berfirman:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
 كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat yang dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Israa’: 26-27).⁴

Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain: pendekatan rasio, pendekatan regresi, dan pendekatan *frontier*. Pendekatan *frontier* antara lain pendekatan parametrik yang terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick*

³ Hikmah Maulidiyah dan Nisful Laila, “Membandingkan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 4 (April, 2016), 334.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), 284.

Frontier Approach (TFA) sedangkan non parametrik meliputi *Data Envelopment Analysis* (DEA).⁵ Dengan menggunakan pendekatan parametrik maupun DEA, tujuan dari penelitian mengenai efisiensi perbankan adalah untuk memperoleh suatu *frontier* yang akurat. Namun demikian, kedua metode menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan ini.⁶

Pendekatan parametrik menghasilkan *stochastic cost frontier* sedangkan pendekatan DEA menghasilkan *production frontier* (batas produksi). Ada keuntungan dan kelebihan dari setiap prosedur. Prosedur parametrik untuk melihat hubungan antara biaya diperlukan informasi yang akurat untuk harga *input* dan variabel exogen lainnya. Pengetahuan mengenai bentuk fungsi yang tepat dari *frontier* dan struktur dari *an on-side error* (jika digunakan), dan ukuran sampel yang cukup dibutuhkan

⁵ Devi Hardiyanti Rukmana, “Analisis Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqhasid Sharia dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi pada Malaysia dan Indonesia)”, (Thesis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2017), 5.

⁶ Muliawan D. Hadad, “Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA)”, pada *Working Paper Bank Indonesia*, (Desember: 2013), 2.

untuk menghasilkan kesimpulan secara statistika (*statistical inferences*). Pendekatan DEA *approach* tidak menggunakan informasi, sehingga sedikit data yang dibutuhkan. Lebih sedikit asumsi yang diperlukan sampel yang lebih sedikit dapat dipergunakan. Namun demikian, kesimpulan secara statistika tidak dapat diambil jika menggunakan metode non parametrik.⁷

Perbedaan utama lainnya adalah bahwa pendekatan parametrik memasukkan *random error* pada *frontier*, sementara pendekatan DEA tidak memasukkan *random error*. Sebagai konsekuensinya, pendekatan DEA tidak dapat memperhitungkan faktor-faktor seperti perbedaan harga antar daerah, perbedaan peraturan, perilaku baik buruknya data, observasi yang ekstrim, dan lain sebagainya sebagai faktor-faktor ketidakefisienan. Dengan demikian, pendekatan nonparametrik dapat digunakan untuk mengukur inefisiensi secara lebih umum. Kelemahan dari pendekatan DEA adalah suatu *outlier* dapat secara signifikan mempengaruhi perhitungan dari efisiensi dari setiap perusahaan.

⁷ Muliaman D. Hadad, "Analisis Efisiensi..", 2.

Namun demikian, hal tersebut tidak terlalu merisaukan karena kedua pendekatan akan menghasilkan hasil yang mirip.⁸

Sejak tahun 1980-an, kebutuhan akan alternatif jasa perbankan syariah baru terlihat. Atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), didirikanlah Bank Syariah pertama di Indonesia (BMI) yang efektif beroperasi pada 1 Mei 1992 untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁹ Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 terhadap UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. UU tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.¹⁰

⁸ Muliaman D. Hadad, "Analisis Efisiensi...", 2.

⁹ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 21 No. 3 (Desember, 2016), 194-295.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 26.

Tabel 1.1
Perbandingan FDR dan BOPO Bank Umum Syariah di
Indonesia (%)

| Tahun | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| FDR | 100,00 | 100,32 | 86,66 | 88,03 | 85,99 |
| BOPO | 74,97 | 78,21 | 96,97 | 97,01 | 96,22 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat bahwa, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia secara nasional menunjukkan adanya peningkatan kinerja perbankan syariah secara positif, yaitu ditandai dengan menurunnya *Financing To Deposit To Ratio* (FDR) di tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank syariah cenderung longgar dari tahun sebelumnya, dimana FDR di tahun 2013 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan angka. Seperti yang kita ketahui, rasio BOPO digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi suatu bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Namun, dengan melihat suatu industri perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menggunakan banyak *input* dan *output*, maka pengukuran tingkat efisiensi menggunakan rasio BOPO dianggap tidak menggambarkan tingkat efisiensi suatu bank.¹¹

Menurut Saraswati dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) hanyalah sebuah simplifikasi dari pengukuran efisiensi namun tidak dapat menggambarkan efisiensi suatu bank secara keseluruhan.¹² Zulfikar Bagus Pramboko mengungkapkan bahwa salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi bank adalah dengan menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).¹³ Dalam

¹¹ Muhammad Faza Firdaus dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen, "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*", pada Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, (Oktober, 2013), 169.

¹² Gerhana Ika Saraswati, "Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA)* Tahun 2013-2015", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2016), 74.

¹³ Zulfikar Bagus Pramboko, "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia *Two Stages Data Envelopment Analysis*", Jurnal pada CAKRAWALA Vol. XI, No. 2, (Desember, 2016), 179.

persaingan yang semakin kompetitif, industri perbankan syariah memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.¹⁴

Penelitian efisiensi perbankan syariah menggunakan DEA dilakukan oleh Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari yang memberikan hasil bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2015 masih dikategorikan inefisiensi atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.¹⁵ Meskipun demikian tingkat efisiensi rata-rata dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Penelitian mengenai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia juga dilakukan oleh Ika Yulita dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah memiliki *trend* yang berfluktuatif pada tahun 2011-2014. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Faza Firdaus pada periode sebelumnya yang menyatakan bahwa efisiensi perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2010-2012

¹⁴ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank...", 194.

¹⁵ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank...", 198.

menunjukkan suatu *trend* yang berfluktuatif, tidak ada Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki *score* efisiensi yang stabil dari setiap waktu pengukuran.¹⁶

Tahun 2014 merupakan tahun dimana ekonomi Indonesia tumbuh 5,02 % yang melambat dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 5,58 %.¹⁷ Dari catatan *Bloomberg*, kurs rupiah per 31 Desember 2014, berada di level Rp. 12.388/ USD dengan rata-rata *year-to-date* Rp.13.246/ USD. Penutupan tahun 2015 menjadi level terlemah sejak 1998 dan sejak akhir tahun lalu.¹⁸ Keadaan tersebut melatarbelakangi Bank Indonesia untuk menggelontorkan cadangan devisa sebesar Rp. 65 Triliun, namun rupiah masih saja melemah. Pada laporan perekonomian 2014, Bank Indonesia memiliki misi untuk (1) mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, (2) mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan

¹⁶ Muhammad Faza Firdaus dan Muhammad Nadrattuzman Hosen, "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Oktober, 2013), 177.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik" No. 17/02/Th.XVIII, 5 Februari 2015, 1.

¹⁸ <http://market.bisnis.com> diakses pada tanggal 7 juli 2018.

efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/ pembiayaan agar dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional, (3) mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Berkenaan dengan salah satu misi Bank Indonesia dalam menjaga efisiensi sistem moneter dan sistem keuangan, dimana Bank Umum Syariah merupakan komponen penting yang termasuk di dalamnya. Adapun metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi perbankan adalah dengan menggunakan metode non parametrik *Data*

Envelopment Analysis (DEA).¹⁹ DEA dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan. Tingkat efisiensi bank merupakan hubungan *input-output* pada suatu bank. Pengukuran kinerja efisiensi perbankan berguna untuk dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan perbankan.²⁰ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin kompetitif memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi terhadap bank syariah. Mengingat, perbankan

¹⁹ Zulfikar Bagus Pramboko, “Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia *Two Stages Data Envelopment Analysis*”, Jurnal pada CAKRAWALA Vol. XI, No. 2, (Desember, 2016), 179.

²⁰ Harzum Muharam dan Rizki Pussvitasari, “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode Tahun 2005)”, dalam Jurnal Vol. II No. 3 (Desember, 2007), 80.

merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan yang menunjukkan ketidakefisienan pada Bank Umum Syariah, dibuktikan dengan adanya kenaikan angka persentase di tahun 2014. Semakin rendah BOPO maka bank akan semakin efisien. Apabila pada tahun 2014, BOPO Bank Umum Syariah secara nasional mengalami kenaikan angka, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perbankan syariah tengah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain BOPO, metode yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Pembiayaan adalah aktivitas perbankan syariah yang merupakan gambaran suatu bank sebagai lembaga intermediasi dalam penyaluran dana kepada masyarakat. *Financing Deposit To Ratio* (FDR) yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan perbankan syariah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun

2013 mencapai angka 100,32%. Semakin tinggi FDR, maka semakin besar pula DPK yang digunakan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Tahun 2013, bank rentan terhadap likuiditas guna memenuhi DPK apabila sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah dikarenakan pembiayaan yang disalurkan lebih tinggi. Tahun 2014, FDR Bank Umum Syariah secara nasional menurun dengan capaian 86,66%. Tahun tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berhasil memperbaiki likuiditas dengan menurunkan tingkat pembiayaan terhadap DPK. Melihat fenomena yang terjadi dalam penyaluran pembiayaan, diperlukan adanya analisis efisiensi bank dalam mengoptimalkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat di mana pembiayaan merupakan *output* yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah sebagai lembaga intermediasi. Baik analisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah secara individu maupun analisis efisiensi rata-rata Bank Umum Syariah per tahunnya.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar analisis efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2014-2017?
2. Bagaimana efisiensi rata-rata Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2014-2017?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan penulis dalam penelitian ini. Penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi. Variabel *input* yang digunakan meliputi: dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap. Sedangkan variabel *output* yang digunakan berupa: total pembiayaan dan total pendapatan operasional. Data yang digunakan adalah *time series* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang bersumber dari *annual report* pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis efisiensi rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada tahun 2014-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama di perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi perbankan syariah serta praktisi lembaga keuangan lainnya atau pihak terkait di dalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan Perbankan Syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah di Indonesia berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam perkembangan industri keuangan yang semakin kompetitif diperlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi perbankan syariah guna mengetahui *output* yang dihasilkan secara optimal dengan sumber daya yang dimiliki untuk menghindari adanya pemborosan.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode non parametrik yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi

suatu unit kegiatan ekonomi (UKE). UKE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Dibandingkan dengan metode yang lain, DEA merupakan metode yang unggul dan sering digunakan dalam penelitian efisiensi perbankan karena dalam metode ini dapat menangani banyak *input* dan *output*, tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* maupun *output*, UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya, dapat membentuk garis *frontier* fungsi efisiensi terbaik atas variabel *input* dan *output* dari setiap sampelnya, dan *input* maupun *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Pengukuran tingkat efisiensi menggunakan DEA diperlukan adanya variabel *input* dan *output*. *Input* merupakan sumber daya yang dimanfaatkan bank atau faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Sedangkan *output* merupakan keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan *input*. Penentuan variabel *input* maupun *output*, penulis mengadopsi suatu modifikasi pendekatan intermediasi yang mencerminkan aktivitas Bank Islam sebagai lembaga intermediasi, seperti yang

digunakan oleh Firdaus dan Hosen, Miranti dan Sari dan Ika Yulita. Diasumsikan bahwa Bank Umum Syariah menghasilkan pembiayaan dan pendapatan operasional dengan menggunakan dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap.

Pada penelitian ini, aktiva lancar tidak penulis masukkan ke dalam variabel *output*, dikarenakan bisnis bank syariah tidak mencakup sebagai bagian dari bisnis instrumen keuangan di dalam pasar keuangan, tetapi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dananya kepada sektor riil.²¹ Selanjutnya untuk memperoleh skor efisiensi dari bank-bank yang diperbandingkan, penulis melakukan pengolahan data. Adapun model yang digunakan dalam pengolahan data ini menggunakan *output oriented* yang memiliki fungsi memaksimalkan *output*, dengan asumsi VRS (*variable return to scale*). Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama, artinya penambahan *input* sebesar x kali tidak akan

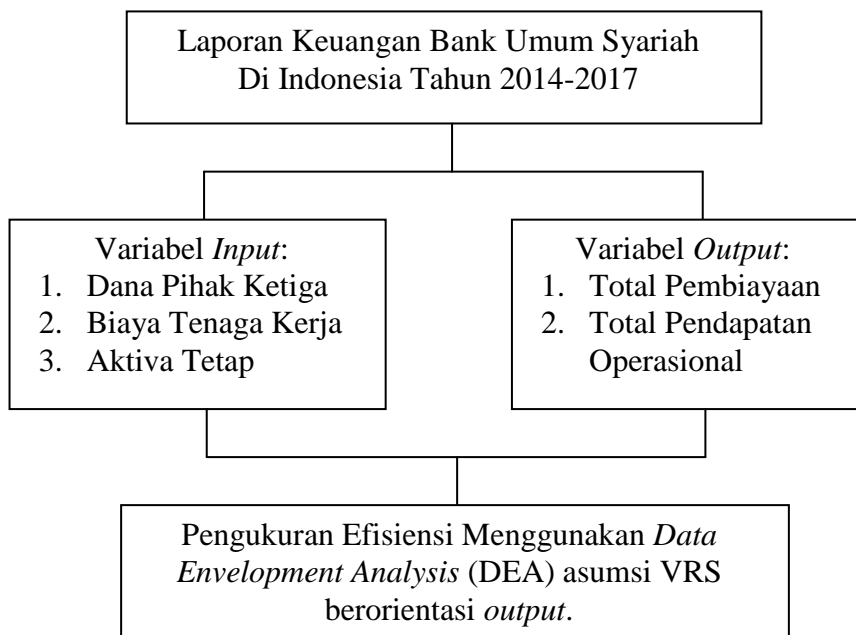
²¹ Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Comsulting, Mengukur Tingkat...,51.

menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.²²

Alasan pemilihan skala efisiensi model VRS adalah studi ini ingin lebih mengetahui tingkat efisiensi sebenarnya (tanpa dibatasi oleh kendala apapun). Hasil dan analisis DEA menghasilkan skor efisiensi dengan orientasi *output*. Suatu bank efisien apabila skor dalam pengukuran efisiensi mencapai angka 1 (satu) atau 100% dan semakin tidak efisien apabila skor yang dicapai semakin kecil dari 100%. Bank yang telah efisien dijadikan *benchmark* bagi bank-bank lainnya yang belum efisien untuk mengoptimalkan penggunaan *input* dan *output* yang dihasilkan.²³ Dari sudut pandang perusahaan efisiensi dalam penelitian ini merupakan efisiensi teknis (*technical efficiency*), yaitu efisiensi yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Gambaran penelitian ini, penulis sampaikan dalam gambar 1.1 di bawah ini:

²² Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Consulting, Mengukur Tingkat...,52.

²³ Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Consulting, Mengukur Tingkat...,52.

Gambar 1.1**Kerangka Pemikiran**

Berkaitan dengan gambar 1.1 diatas, maka penilaian efisiensi teknis bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang perlu diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasinya. Analisis mengenai efisiensi perbankan syariah menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang

ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang diberikan merupakan salah satu bentuk penempatan dana oleh bank yang sumbernya berasal dari pihak ketiga. Oleh karena itu bagi manajer bank, pembiayaan yang diberikan dari dana pihak ketiga yang dihimpun merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan aset dan hutang. Pembiayaan yang diberikan juga menjadi sumber pendapatan operasional bank yang utama. Sementara itu dana pihak ketiga yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan membawa konsekuensi biaya tenaga kerja bagi bank. Oleh karenanya, penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana juga berpengaruh pada profitabilitas bank disamping likuiditas yang harus tetap terjaga.

Pada pendekatan intermediasi, variabel *input* yang dimiliki oleh bank akan ditransformasi menjadi berbagai bentuk *output* yang dihasilkan dari *input-input* yang ada sebelumnya. Proses transformasi bentuk *input* menjadi *output* pada pendekatan intermediasi ini, terkait dengan fungsi bank sebagai

lembaga perantara (*intermediary*) dimana berbagai *input* yang dimiliki oleh bank seperti dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan aktiva tetap dan sebagainya akan diubah menjadi *output* yang akan memaksimumkan nilai efisiensi bank bersangkutan seperti dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional.

Berbagai pilihan *input* yang ada, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel *input* yaitu dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan aktiva tetap serta dua variabel *output* yaitu total pembiayaan, dan total pendapatan operasional. Adapun alur proses transformasi variabel *input* yang dipilih menjadi bentuk *output* menurut pendekatan intermediasi ini adalah bahwa seberapa besar fungsi intermediasi bank nampak dari seberapa besar jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank (dalam bentuk giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*) untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan (pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*). Biaya tenaga kerja sebagai tolak ukur biaya yang merupakan sumber daya *input* yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank karena tenaga kerja sebagai pelaku

operasionalisasi bank. Selain dana pihak ketiga dan biaya tenaga kerja, aktiva tetap digunakan guna menunjang aktivitas bank.

Selain pembiayaan sebagai *output* pendapatan operasional juga ditempatkan sebagai *output* yang akan dimaksimalkan. Bank selain bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari peranannya sebagai lembaga intermediasi, juga harus menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal sehingga sewaktu-waktu nasabah penabung menarik dananya dan bank dapat memenuhi dari likuiditas yang ada. Bank selain menghimpun dan menyalurkan juga berfungsi sebagai bagian dari sistem pembayaran yang menyediakan jasa-jasa pembayaran. Atas jasa-jasa pembayaran yang diberikan, bank mendapatkan pendapatan. Oleh karena itu, pendapatan operasioanal lain yang merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain pendapatan dari pembiayaan riil (seperti keuntungan pembiayaan di sektor non riil) juga ditempatkan sebagai *output* ditambah dengan pendapatan bank dari penyaluran dana sebagai *mudharib*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama menjelaskan pendahuluan yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang landasan teori efisiensi, kosep *input* dan *output*, pendekatan *input* dan *output* dalam pengukuran efisiensi dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang

diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel operasional, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data dan hasil analisis metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).

BAB V : Penutup

Pada bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.